

**ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 16 TENTANG AKTIVA TETAP PADA
PT. PELINDO I (PERSERO) CABANG BELAWAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:
Nama : Imam Wajdi Mintozah
NPM : 1305170480
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Imam Wajdi Mintoza. NPM. 1305170480. Analisis Penerapan PSAK No. 16 tentang aktiva tetap pada PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. 2017.

Aktiva tetap merupakan salah satu komponen aset perusahaan yang memiliki pengaruh penting didalam laporan posisi keuangan perusahaan. Dari sudut nilainya, aktiva tetap biasanya memiliki nilai yang cukup material dari aset lainnya, sedangkan dari sudut penggunaannya, aktiva tetap merupakan jenis aset yang paling lama dapat digunakan dalam perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi aktiva tetap telah diterapkan oleh perusahaan dengan baik dan sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan), untuk mengetahui penyajian dan pengungkapan aktiva tetap sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) pada PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan. Adapun identifikasi masalah penelitian ini adalah adanya beberapa pencatatan jumlah aktiva yang tidak sama di laporan aktiva dengan neraca, pada saat pencatatan perolehan aktiva terkadang ada beberapa aktiva yang tidak tercatat pada daftar akun aktiva dan menyebabkan aktiva tetap yang dimaksud tidak tersusutkan, dan penyajian aktiva tetap pada laporan aktiva dan laporan keuangan belum sesuai dengan ketentuan PSAK No. 16.

Pendekatan yang dilakukan dalam karya ilmiah ini adalah menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dimana metode ini digunakan untuk melihat dan menggambarkan keadaan perusahaan secara sistematis, dan kemudian menganalisisnya sehingga dapat memberikan saran-saran untuk masa yang akan datang. Penelitian ini dilaksanakan di PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan yang beralokasi di Jalan Kapten R. Sulian No.1 Belawan. Waktu Penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan Januari sampai dengan April 2017

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan belum melakukan kesesuaiannya dengan PSAK No. 16 (revisi 2011) terkait penyajian aset tetap dimana perusahaan hanya menyajikan akumulasi penyusutan pada laporan keuangan dan tidak merincikan jenis-jenis aset tetap namun digabungkan secara keseluruhan.

Kata kunci: Aktiva tetap, PSAK No. 16

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang karena dengan rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan proposal ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dan tidak lupa shalawat berangkaikan salam kepada baginda Rasulullah SAW,.

Skripsi ini penulis susun berdasarkan apa yang telah penulis lakukan di PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan, yang berjudul “ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 16 TENTANG AKTIVA TETAP PADA PT. PELINDO 1 (PERSERO) CABANG BELAWAN”.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis dengan ketulusan hati mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Untuk itu penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Teristimewa untuk Ayah dan Ibu tercinta, Suminto dan Zubaidah, dan untuk adek saya Khairunnisa Jannah yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan moril maupun materil kepada penulis. Berkat doa restu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik .
2. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti SE., M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Januri, SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Elizar Sinambela SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Fitriani Saragih SE., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Utara.
8. Ibu Novi Fadhila, SE, MM selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta saran baik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini..
9. Sahabat yang setia dari semester 1 hingga saat ini , Miftah, Ryan, Sernika, Fifi, Nopa, Uwid, yang saat ini sedang berjuang bersama-sama untuk mendapatkan gelar SE.
10. Seluruh Rekan-rekan Akuntansi H pagi yang sama-sama berjuang untuk mendapatkan gelar S1.
11. Seluruh Rekan-rekan Akuntansi J malam yang sama-sama berjuang untuk mendapatkan gelar S1.
12. Teman-teman yang selalu mendukung penulis hingga saat ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, Februari 2017
Penulis

Imam Wajdi Mintoza
1305170771

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah organisasi yang mempunyai kegiatan tertentu yang bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan dari kegiatan operasinya. Selain itu juga tujuan perusahaan mencakup pertumbuhan yang terus menerus, kelangsungan hidup, dan kesan positif dimata publik.

Setiap perusahaan dalam menjalankan operasionalnya memerlukan faktor-faktor produksi yang dapat digunakan untuk menghasilkan output berupa barang maupun jasa. Salah satu faktor produksi tersebut adalah aktiva tetap dimana nilainya cukup material dalam rangka menunjang kelancaran kegiatan perusahaan untuk pencapaian tujuan.

Pada umumnya aktiva yang dimiliki perusahaan adalah aktiva lancar dan aktiva tetap, dimana kedua aktiva ini masing-masing mempunyai peranan yang sangat penting bagi perusahaan. Peranan aktiva tetap sangat besar bagi perusahaan baik ditinjau dari segi fungsinya, dari segi jumlah dana yang diinvestasikan, dari segi pengolahannya yang melibatkan banyak orang, dari segi pembuatannya yang sering dalam jangka panjang maupun dari segi pengawasannya yang sangat rumit.

Aktiva lancar merupakan harta yang dapat dikonsumsi atau mudah dicairkan sedangkan aktiva tetap adalah sarana penunjang yang dimiliki perusahaan untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan, tidak untuk diperjual belikan dan merupakan pengeluaran perusahaan yang relatif besar dan memiliki manfaat lebih dari satu tahun/satu periode akuntansi.

Aktiva tetap merupakan salah satu komponen aset perusahaan yang memiliki pengaruh penting didalam laporan posisi keuangan perusahaan. Dari sudut nilainya, aktiva tetap biasanya memiliki nilai yang cukup material dari aset lainnya, sedangkan dari sudut penggunaannya, aktiva tetap merupakan jenis aset yang paling lama dapat digunakan dalam perusahaan.

Aktiva tetap dapat berupa tanah, bangunan, mesin, kendaraan serta peralatan-peralatan lainnya. Aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat diperoleh dengan berbagai cara, antara lain dengan membeli secara tunai, membeli secara kredit, dibangun terlebih dahulu sumbangan ataupun dengan cara yang lain.

Menurut PSAK No. 16 (2011), aktiva tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Dan proses pencatatan serta penyajian aktiva tetap harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku sekarang.

Proses akuntansi aset tetap dimulai saat aset itu diperoleh sampai aset itu dihapuskan. Aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara seperti pembelian, pertukaran, pembangunan sendiri, dan hibah.

Penyusutan (*Depreciation*) adalah alokasi biaya perolehan atau sebagian besar harga perolehan suatu aset tetap selama masa manfaat aset itu. Besar nilai yang dapat disusutkan antara selisih harga perolehan dengan nilai sisa, yaitu nilai aset itu pada akhir masa manfaatnya (Budi Frensidy, 2011 : 176). Metode penyusutan pun bermacam-macam. Misalnya disusutkan berdasarkan waktu, berdasarkan penggunaan dan Kriteria lainnya. Biaya penggunaannya dapat diperlakukan dengan 2 (dua) cara yaitu kapitalisasi atau dibebankan pada periode berjalan.

Penyusutan Aktiva Tetap (*Depreciation*) merupakan konsekuensi dari penggunaan aktiva tetap dimana aktiva tetap akan mengalami penurunan fungsi. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyatakan penyusutan adalah jumlah yang bisa disusutkan dialokasikan ke setiap periode akuntansi selama masa manfaat aset tetap menggunakan berbagai metode penyusutan yang sistematis.

Menurut S. Munawir (2010:13), Aktiva adalah sarana atau sumber daya ekonomik yang dimiliki oleh satu kesatuan usaha atau perusahaan yang harga perolehannya atau nilai wajarnya harus diukur secara objektif.

PT. Pelabuhan Indonesia I atau yang kerap disebut Pelindo I adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Indonesia yang bergerak di bidang jasa pelabuhan. Perum Pelabuhan I merupakan salah satu dari empat Perum Pelabuhan di Indonesia yang mengelola pelabuhan-pelabuhan yang diusahakan dan dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 1983. PT. PELINDO I Cabang Belawan perusahaan yang bergerak dibidang kolam-kolam pelabuhan dan perairan, jasa-jasa yang berhubungan dengan pemanduan dan penundaan kapal, dermaga, gudang-gudang tempat penimbunan barang-barang, jasa pelayanan kesehatan, jasa transportasi laut, dan depo peti kemas.

Alasan mengapa penulis memilih PT. PELINDO I sebagai tempat riset ialah PT.PELINDO I merupakan salah satu perusahaan BUMN terbesar di Indonesia. PT. PELINDO I berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia terutama di Medan karena menjadi jalur keluar-masuk barang dari dalam dan luar negeri. PT. PELINDO I merupakan perusahaan jasa peti kemas yang mengatur distribusi/penyaluran barang dari dan keseluruh Medan. Saya mendapatkan rekomendasi tempat riset dari salah satu teman saya, setelah melihat, mengamati

dan menganalisa laporan, saya menemukan sesuatu yang tidak sesuai dengan teori yang saya pelajari maka dari itu saya meneliti di PT. PELINDO I (PERSERO) CABANG BELAWAN.

Menurut Reza Pahlepi (2011), Kesesuaian akuntansi aset tetap menurut PSAK No. 16 penerapannya masih perlu disesuaikan terutama dalam menentukan pemilihan metode penyusutan, metode penyusutan yang diterapkan perusahaan mempunyai pengaruh terhadap laba kotor yang diperoleh perusahaan selama umur ekonomis dari aset tetap tersebut.

Untuk menghasilkan laba atau pendapatan perusahaan harus rela mengeluarkan biaya yang berhubungan dengan kegiatan operasi perusahaan tersebut. Biaya operasional merupakan biaya yang diakui oleh aktivitas perusahaan, oleh sebab itu semakin meningkat tingkat aktivitasnya, maka semakin meningkat juga biaya operasinya. Karena biaya operasi merupakan biaya yang terlibat langsung dalam kegiatan perusahaan, maka dalam menentukan biaya operasi tidaklah dapat dilakukan secara terpisah dengan serangkaian aktivitas-aktivitas perusahaan (Supriyono, hal 185).

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan penulis, penulis menemukan beberapa kelemahan yang berhubungan /dengan aset tetap, antara lain adanya beberapa ketidaksamaan jumlah aktiva tetap di neraca dan laporan aktiva. Setelah dilakukan observasi terhadap penerapan akuntansi aset tetap menurut PSAK No. 16 pada PT. PELINDO I Cabang Belawan dalam beberapa unsur penerapan yang ada antara lain pada saat dilaksanakannya pencatatan perolehan aktiva tetap, terkadang ada beberapa aset yang tidak tercatat pada daftar akun aktiva tetap PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan dan menyebabkan aktiva tetap yang dimaksud tidak tersusutkan. Dalam hal ini, mobil penyapu jalan milik PT. PELINDO I tidak terdapat dalam daftar aktiva tetap, mobil termasuk kedalam akun aktiva tetap dan ada penyusutannya.

Berikut ini ada beberapa daftar perolehan aset tetap pada PT. PELINDO I Cabang

Belawan.

Tabel I-1

Daftar Aktiva Tetap PT. PELINDO I dari tahun 2013-2015

Uraian	2013	2014	2015
<u>Bangunan Faspel</u>			
Dermaga & trestle	80.962.671.809	80.962.671.809	80.962.671.809
Fender	10.647.663.011	10.647.663.011	10.647.663.011
Tambatan/dholpin	2.755.502.742	3.808.472.742	3.808.472.742
Talud/ penahan gelombang	6.006.555.058	6.006.555.058	6.006.555.058
Gudang penumpukan	9.578.893.790	9.578.893.790	11.815.285.608
Lapangan penumpukan	9.053.798.242	9.053.798.242	12.602.980.060
Terminal penumpang	3.914.957.006	9.548.265.187	15.872.605.052
Jumlah	122.951.132.567	129.501.319.839	141.611.233.340
<u>Kapal</u>			
Kapal-kapal pandu	30.025.845.618	30.362.435.618	31.350.673.462
Perbaikan / pengedokan	505.133.069	364.743.072	483.249.427
Kapal-kapal tunda	138.661.757.286	140.198.196.572	141.330.007.872
Perbaikan/ pengedokan	1.790.734.748	167.275.475.	2.273.984.175
Kapal-kapal kepil	1.327.950.274	1.327.950.274	1.327.950.274
Motor boat	6.829.000	6.829.000	6.829.000
Jumlah	173.147.212.011	173.147.212.011	178.355.720.011
<u>Alat Faspel</u>			
Kran darat	31.203.216.831	50.007.972.951	49.758.175.951
Forklift	1.856.379.000	2.876.252.000	1.856.379.000
Towing tractor	4.269.200.445	4.269.200.445	4.269.200.445
Alat-alat faspel lainnya	3.741.440.430	3.741.440.430	3.741.440.430
Jumlah	41.339.805.706	59.894.764.826	59.625.195.824
<u>Instalasi faspel</u>			
Instalasi air & peralatannya	6.509.296.975	6.509.296.975	6.509.296.975
Instalasi listrik & peralatannya	38.915.504.493	36.936.79.093	50.725.589.093
Instalasi Telkom & peralatannya	2.180.117.537	2.180.117.537	2.180.117.537
Instalasi faspel lainnya	39.063.784.940	61.860.381.352	61.860.381.352
Jumlah	107.465.300.357	107.486.564.957	121.275.384.957
<u>Tanah</u>			
Tanah daratan	4.130.876.939	4.130.876.939	4.130.876.939

Jumlah	4.130.876.939	4.130.876.939	4.130.876.939
<u>Jalan & Bangunan</u>			
Jalan & jembatan	33.491.464.351	33.491.464.351	33.491.464.351
Gedung kantor	4.546.703.049	4.573.410.049	4.573.410.049
Gedung pertemuan/sarana olahraga	349.477.000	349.477.000	349.477.000
Bengkel & garasi	468.641.000	597.041.000	597.041.000
Pos jaga	1.719.397.163	1.719.397.163	1.719.397.163
Rumah dinas	890.950.484	890.950.484	890.950.484
Pagar pelabuhan	9.102.303.273	9.102.303.273	9.102.303.273
Bangunan gedung lainnya	6.425.643.017	6.425.643.017	6.425.643.017
Jumlah	57.334.189.337	57.334.189.337	57.334.189.337
<u>Peralatan</u>			
Alat kerja teknik	1.949.000	25.563.000	1.949.000
Alat perkantoran	135.992.000	135.992.000	135.992.000
komputer & perlengkapannya	3.175.306.040	3.175.306.040	5.668.787.140
Alat perlengkapan kapal	702.571.234	702.571.234	702.571.234
Peralatan lainnya	3.343.139.071	3.343.139.071	3.343.139.071
Jumlah	7.661.203.345	7.661.203.345	9.852.438.445
<u>Kendaraan</u>			
Mobil	1.524.950.000	4.042.780.681	1.524.950.000
Sepeda motor	15.872.272	152.362.270	-
Jumlah	1.540.922.272	4.195.142.951	1.524.950.000
<u>Emplasemen</u>			
Lapangan parkir	1.574.258.000	1.574.258.000	1.574.258.000
Riol & selokan	884.006.000	884.006.000	884.006.000
Jumlah	2.458.268.000	2.458.268.000	2.458.268.000

Sumber : Daftar aktiva tetap dan neraca PT. Pelindo I Cabang Belawan 2013-2015

Pencatatan pembelian aktiva tetap dicatat sebagai biaya operasi. Karena ada akun aktiva tetap yang seharusnya masuk ke dalam akun biaya tetapi dimasukkan ke akun aktiva tetap.

Menurut PSAK No. 16 paragraf 14 :

“Biaya perolehan suatu aktiva tetap terdiri dari harga belinya, termasuk bea impor dan PPN masukan Tak Boleh Restitusi (non-refundable), dan setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dalam membawa aktiva tersebut ke kondisi yang membuat aktiva tersebut dapat bekerja untuk penggunaan yang dimaksudkan; setiap potongan dagang dan rabat dikurangkan dari harga pembelian. Contoh dari biaya yang dapat diatribusikan secara langsung adalah :

- a) Biaya persiapan tempat;

- b) Biaya pengiriman awal (initial delivery) dan biaya simpan dan bongkar-muat (handling costs);
- c) Biaya pemasangan (installation costs); dan
- d) Biaya profesional seperti arsitek dan insinyur “.

Dalam daftar aktiva tetap diatas dapat dilihat, akun aktiva tetap perusahaan mengelompokkan perawatan, perbaikan, dan pengedokan kedalam aktiva tetap, karena perawatan, perbaikan, dan pengedokan tidak dapat dikelompokkan kedalam aset tetap dan perlakuan akuntansinya tidak sesuai dengan PSAK akan menimbulkan masalah dalam penyajian laporan keuangan perusahaan. Sehingga akan berdampak kepada nilai penyusutannya, karena kalau nilai penyusutan terlalu besar, maka laba menjadi terlalu kecil, begitu pula sebaliknya.

Mengingat bahwa penerapan PSAK aset tetap sangat penting bagi tujuan perusahaan dalam mencapai efektivitas dan efesiensi, maka diperlukan suatu kebijakan aktiva tetap yang meliputi harga perolehan aktiva tetap, metode penyusutan aktiva tetap, perbaikan aktiva tetap, penarikan aktiva tetap dan penyajiannya dalam laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Maka penulis tertarik untuk mengangkat hal tersebut dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi. Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui pentingnya penerapan PSAK aset tetap, oleh karena itu penulis memilih judul **“ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 16 TENTANG AKTIVA TETAP PADA PT. PELINDO 1 (PERSERO) CABANG BELAWAN”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan ada beberapa yang belum sesuai dengan teori, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Beberapa pencatatan jumlah aktiva tidak sama di laporan aktiva dengan neraca

2. Pada saat pencatatan perolehan aktiva terkadang ada beberapa aktiva yang tidak tercatat pada daftar akun aktiva PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan dan menyebabkan aktiva tetap yang dimaksud tidak tersusutkan.
3. Penyajian aktiva tetap pada laporan aktiva dan laporan keuangan belum sesuai dengan ketentuan PSAK No. 16.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang terjadi, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan akuntansi aktiva tetap telah diterapkan oleh perusahaan dengan baik dan sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) ?
2. Bagaimana penyajian dan pengungkapan aktiva tetap, apakah sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan)?

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

Tujuan Penelitian

Dalam hal ini tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan akuntansi aktiva tetap telah diterapkan oleh perusahaan dengan baik dan sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan).
2. Untuk mengetahui penyajian dan pengungkapan aktiva tetap sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan).

Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan mengenai penerapan PSAK No. 16 atas aktiva tetap.
2. Bagi perusahaan, untuk dapat memberikan masukan dan saran-saran yang dianggap perlu guna membantu memecahkan masalah-masalah yang menyangkut aktiva tetap.
3. Bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian tentang masalah yang sama, dapat menjadi bahan masukan dalam penelitian lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Pengertian Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. (PSAK 2011, hal 16.2)

Menurut SAK ETAP (IAI, 2009; 68), aktiva tetap adalah aset berwujud yang

- a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan
- b. Diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode.

Menurut Marisi P. Purba (2013, hal 2) menyatakan aset tetap didefinisikan sebagai aset yang memberikan manfaat pada masa yang akan datang yang sifatnya non-moneter dan jangka panjang mengakibatkan nilai aset tersebut bersifat tetap, sehingga disebut aset tetap.

Menurut Elvy M. Manurung (2011, hal 91) mendefenisikan aset tetap adalah semua jenis aktiva yang akan dibeli atau diperoleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan operasi/bisnisnya dalam waktu yang panjang, seperti dimuka (prepaid expense) untuk waktu yang panjang.

Menurut teori Rudianto (2012 : 256) bahwa Aset tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjual belikan.

Menurut L.M. Samryn (2015, hal 162) mengemukakan aset tetap mempunyai kriteria sebagai berikut:

- a. Mempunyai masa manfaat, atau umur ekonomis lebih dari satu tahun..
- b. Dimiliki dengan tujuan untuk digunakan dalam membantu aktivitas perusahaan. Dalam pengertian dimiliki bukan untuk dijual atau digunakan sebagai bahan untuk melengkapi produk.
- c. Fisik barangnya dapat dilihat dan diraba, sehingga biasa juga disebut aktiva tetap berwujud. Aktiva tetap yang tidak memenuhi kriteria ini disebut aktiva tetap tidak berwujud.
- d. Biasanya mempunyai nilai perolehan yang relatif besar. Berdasarkan kriteria ini, aktiva perusahaan yang bisa dipakai bertahun-tahun, tetapi harga perolehannya tidak signifikan, maka aktiva yang bersangkutan tidak dikelompokkan sebagai aktiva tetap, dan bahkan kadang-kadang langsung dikategorikan sebagai beban yang disatukan dengan tujuan pembelanjaannya.

Aktiva adalah sumber daya ekonomi yang diperoleh dan dikuasai oleh suatu perusahaan sebagai hasil dari transaksi yang masa lalu, salah satunya adalah aktiva tetap yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan produk ini maka peranan aktiva tetap sangat besar, seperti lahan sebagai tempat berproduksi, bangunan sebagai alat untuk berproduksi dan lain-lain. Aktiva tetap juga merupakan bagian utama dalam penyajian posisi keuangan perusahaan.

Dari pengertian aktiva tetap di atas yang dimaksud dengan aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun dan digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali.

2. Klasifikasi Aktiva Tetap

Dalam PSAK (IAI, 2011), untuk mengklasifikasi aset tetap adalah “suatu kelompok aset tetap adalah pengelompokan aset tetap yang memiliki sifat dan kegunaan yang serupa dalam operasi normal entitas”. Klasifikasi aktiva tetap, yaitu :

- a. Aset Tetap Berwujud (*Tangible Assets*)

Aset tetap berwujud memiliki bentuk fisik dan dengan demikian dapat diamati dengan satu alat atau lebih panca indra dan memiliki karakteristik umum, yaitu memberi manfaat ekonomi pada masa mendatang bagi perusahaan, adapun jenis aset tetap berwujud ini dikategorikan sebagai berikut

- 1) Tanah, merupakan harta yang digunakan untuk tujuan usaha dan tidak dikenai penyusutan, maka biaya yang dikenakan pada tanah merupakan biaya yang secara langsung berhubungan dengan masa manfaat yang tidak terbatas.
- 2) Bangunan, yang didirikan untuk menempatkan operasi perusahaan, baik untuk bangunan kantor, toko, pabrik, maupun gudang yang digunakan dalam kegiatan utama perusahaan. Akan tetapi bangunan yang tidak digunakan dalam kegiatan perusahaan yaitu bangunan yang belum jadi (dalam tahap pembangunan) tidak dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap.
- 3) Peralatan, merupakan aset yang digunakan perusahaan dalam proses produksi atau penyedia jasa.
- 4) Kendaraan, merupakan aset yang dipergunakan sebagai alat transportasi atau sebagai penyedia jasa dan lain-lain seperti truk, mobil, dan motor

b. Aset Tetap Tak Berwujud (*Intangible Assets*)

Aset tetap tak berwujud merupakan aset tak lancar (*noncurrent assets*) dan tak berbentuk yang memberikan hak keekonomian dan hukum kepada pemiliknya dan dalam laporan keuangan tidak dicakup secara terpisah dalam klasifikasi aset yang lain. Adapun jenis aset tak berwujud ini dikategorikan sebagai berikut :

- 1) Paten, hak eksklusif yang diberikan yang memungkinkan seorang penemu untuk mengendalikan produksi, penjualan atau penggunaan dari suatu temuan/ciptaannya.

- 2) Hak cipta, hak eksklusif yang memungkinkan seseorang untuk menjual, memberi izin atau mengendalikan pekerjaannya.
- 3) Merk dagang, hak eksklusif yang memungkinkan suatu simbol, label dan rancangan khusus.
- 4) Goodwill, bagian dari aset dalam neraca yang mencerminkan kelebihan pembayaran atas aset yang dibutuhkan perusahaan dibandingkan dengan nilai pasar. Goodwill memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan laba di atas laba normal dengan aset yang dapat diidentifikasi.

Kriteria-kriteria untuk menyimpulkan apakah aset tertentu merupakan aset tetap atau bukan, jika kriterianya tidak jelas dan tidak tepat, maka akan terjadi kesalahan dalam penentuan apakah aset termasuk aset tetap atau tidak dan akhirnya informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga menyesatkan pemakainya.

3. Perolehan Aktiva Tetap

Setelah aset tetap diperoleh, maka aset tetap tersebut akan digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional dan produksinya. Dalam fase ini, perlakuan akuntansi terhadap aktiva tetap ada beberapa perlakuan, salah satu perlakuan akuntansinya adalah dasar penelitian aset tetap yang biasa digunakan adalah harga perolehan. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang menyatakan : “Biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi sampai dengan aset tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dipergunakan.”.

Menurut IAI (PSAK No. 16 tahun 2011, hal 16.4) Biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika :

- a. Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut; dan
- b. Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Dasar penilaian aset tetap dalam perusahaan yang banyak digunakan adalah harga perolehan.

Aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, dimana masing-masing cara perolehan itu akan mempengaruhi penentuan harga perolehan. Cara-cara perolehan aset tetap yaitu :

1) Pembelian Tunai

Jika perusahaan memiliki dana yang cukup, maka aset tetap dapat dibeli secara tunai. Aset tetap yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat sebesar uang yang dikeluarkan untuk pembelian itu termasuk harga faktur dan semua biaya yang dikeluarkan agar aset tetap tersebut siap untuk dipakai.

2) Pembelian Angsuran

Apabila aset tetap diperoleh dari pembelian angsuran, maka dalam harga perolehan aset tetap tidak boleh termasuk bunga. Biasanya aset tetap yang dibeli secara angsuran harganya lebih tinggi dibandingkan dengan pembelian tunai.

3) Pertukaran

Dalam pertukaran aset, dapat dilakukan dengan cara:

- a) Pertukaran aset tetap sejenis, yaitu pertukaran aset lama ditukar dengan aset yang baru yang memiliki sifat dan fungsi yang sama.
- b) Pertukaran aset tetap tidak sejenis, yaitu pertukaran aset yang lama dengan yang baru dan fungsinya tidak sama.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pertukaran aset tetap antara lain

- a) Harga perolehan dari aset yang diperlukan
- b) Nilai buku dari aset
- c) Akumulasi penyusutan
- d) Harga pasar yang wajar harus ditentukan dengan cermat
- e) Jumlah uang tunai yang diberikan atau diterima jika pertukaran dilakukan dengan tukar tambah

4) Pengeluaran Surat

Perolehan aset tetap juga dapat dilakukan dengan menyerahkan saham atau obligasi yang dimiliki perusahaan. Dengan cara ini harga perolehan aset dicatat sebesar harga pasar saham atau obligasi yang diserahkan sebagai penukar.

5) Dibangun sendiri

Kebutuhan akan aset tetap dapat juga diperoleh dengan cara dibangun sendiri bukan dibeli dari pihak lain. Perusahaan dapat membuat sendiri aset tetap yang dibutuhkannya dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu, seperti:

- a) Menekan biaya
- b) Memanfaatkan fasilitas yang tidak terpakai
- c) Keinginan untuk mendapatkan mutu yang lebih baik

6) Hadiah atau sumbangan

Aset tetap dapat diperoleh dari sumbangan atau bantuan baik dari pemerintah, induk perusahaan atau badan-badan lain. Dalam proses penerimaan tersebut dikeluarkan biaya-biaya, maka tidak akan menambah harga perolehan aset, tetapi akan mengurangi jumlah modal dari hadiah dan pencatatan harga perolehan aset yang diterima itu dicatat sebesar

harga pasar yang wajar atau berdasarkan penilaian yang dilakukan perusahaan atau pihak penilai independen dan dikreditkan sebagai modal donasi.

4. Pengukuran Aset Tetap

Suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehan. (IAI PSAK No. 16 tahun 2011, hal 16.4) mengenai pengukuran aset tetap dapat dibagi kedalam dua bagian, yaitu:

a) Pengukuran awal ketika aset diperoleh

Aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk dikategorikan sebagai aset tetap pada awalnya diukur sebagai biaya perolehan. Biaya perolehan aset tetap adalah jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan diperlukan untuk menyiapkan aset tetap tersebut agar dapat digunakan sebagaimana mestinya sebagai aset tetap.

Ikatan Akuntan Indonesia (2011, PSAK No. 16 : 23) bahwa “Biaya perolehan aset tetap adalah setara dengan nilai tunai yang diakui pada saat terjadinya.”

b) Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset tetap selain dilakukan pada awal perolehan juga dilakukan pada periode setelah aset tetap tersebut diperoleh. Menurut IAI, PSAK No. 16 (2011, hal 16.11) perusahaan dapat memilih model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakannya tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama.

a. Model biaya

Model biaya adalah metode penilaian aset yang didasarkan pada jumlah pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh aset tetap tersebut siap digunakan. Menurut IAI (2011, PSAK No. 16 ; 30) “Setelah diakui sebagai aset, aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset”.

b. Model Revaluasi (Nilai Pasar)

Model revaluasi adalah metode penilaian aset yang didasarkan pada harga ketika laporan keuangan disajikan. Setelah diakui sebagai aset, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal harus dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Penggunaan metode ini akan memberikan gambaran yang lebih akurat tentang nilai aset yang dimiliki perusahaan pada suatu waktu tertentu.

5. Penyusutan Aset Tetap

Setelah aset tetap diperoleh, maka aset tetap tersebut akan digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional dan produksinya. Dalam fase ini, perlakuan akuntansi terhadap aktiva tetap ada beberapa perlakuan, salah satu perlakuan akuntansinya adalah penyusutan aktiva tetap.

Penyusutan Aktiva Tetap (*Depreciation*) merupakan konsekuensi dari penggunaan aktiva tetap dimana aktiva tetap akan mengalami penurunan fungsi. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyatakan penyusutan adalah jumlah yang bisa disusutkan dan dialokasikan ke setiap periode akuntansi selama masa manfaat aset tetap menggunakan berbagai metode penyusutan yang sistematis.

Tujuan dari penyusutan adalah untuk menyajikan informasi tentang penyusutan yang dilaporkan sebagai alokasi biaya yang diharapkan dapat berguna bagi para pemakai laporan keuangan. Oleh sebab itu perlu dialokasikan biaya aset tetap selama masa manfaat yang diberikan pengalokasian ini disebut dengan penyusutan Ikatan Akuntan Indonesia (2011, PSAK No. 16 : 6) mendefinisikan bahwa “ Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat mempengaruhi perhitungan laba serangkaian akuntansi. Oleh sebab itu dalam menentukan beban penyusutan untuk tiap periode perlu dipertimbangkan 3 faktor berikut.

- 1) Harga perolehan adalah semua jenis pengeluaran untuk memperoleh aset sampai pada tempat dan kondisi siap digunakan dalam operasi perusahaan.
- 2) Taksiran nilai sisa adalah nilai yang diharapkan dapat direalisasikan pada saat habis taksiran umur manfaat dari pada suatu aset tetap.
- 3) Taksiran umur manfaat adalah taksiran jangka waktu penggunaan aset tetap itu dalam kondisi produksi. Taksiran ini dipengaruhi oleh keadaan fisik dan fungsionalisnya. Taksiran umur ini biasanya dinyatakan dalam satuan periode waktu, satuan hasil produksi atau satuan jam kerja.

Pemilihan suatu metode alokasi dan estimasi masa manfaat suatu aset yang dapat disusutkan adalah merupakan masalah pertimbangan pengungkapan metode dan estimasi masa manfaat yang digunakan menyediakan informasi bagi para pemakai laporan keuangan yang mendasari pengambilan keputusan.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan. Metode-metode itu adalah :

a) Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Metode penyusutan ini mengalokasikan biaya penyusutan dengan jangka waktu tertentu dengan mengalokasikan sejumlah biaya yang sama sepanjang masa asset tetap. Metode ini

menganggap aset tetap akan mengalirkan manfaat yang merata sepanjang penggunaannya, sehingga aset tetap dianggap akan mengalami tingkat penurunan fungsi yang sama besar di setiap periode penggunaan hingga aset tetap tidak dapat digunakan lagi. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung beban penyusutan :

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai residu}}{\text{Estimasi Umur manfaat}}$$

b) Metode Saldo Menurun

Metode saldo menurun adalah metode penyusutan aktiva tetap ditentukan berdasarkan persentase tertentu dihitung dari harga buku pada tahun yang bersangkutan. Persentase penyusutan besarnya dua kali persentase atau tarif penyusutan metode garis lurus.

Dalam metode ini, aset tetap diasumsikan memberikan manfaat terbesarnya pada periode awal masa penggunaan. beban penyusutan makin menurun dari tahun ketahun. Pembebanan yang makin menurun berdasarkan pada anggapan bahwa semakin tua kapasitas aktiva tetap dalam memberikan jasanya juga akan semakin menurun.

3. Metode Jam Jasa (*Service Hours Method*)

Metode penyusutan berdasarkan jam jasa adalah metode penyusutan yang besarnya ditentukan atas berapa jam aset tetap digunakan dalam tahun yang bersangkutan dan didasarkan pada berapa jam aset tersebut digunakan.

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{nilai residu}}{\text{Taksiran Penggunaan Dalam Jam}}$$

4. metode unit produksi

Metode unit produksi mengasumsikan pembebanan depresiasi sebagai fungsi dari penggunaan atau produktivitas aset, bukan dilihat dari waktu penggunaan aset. Berdasarkan metode ini, umur dari aset akan didepresiasi berdasarkan jumlah output yang diproduksi (unit produksinya) atau berdasarkan input yang digunakan (seperti jam kerja).

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{(\text{Biaya perolehan aset} - \text{Nilai residu}) \times \text{jam penggunaan}}{\text{Estimasi jam penggunaan total}}$$

mbantu pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pihak internal maupun eksternal dalam menginterpretasikan laporan keuangan. Selain disajikan pada lembar muka neraca, aset tetap juga harus diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Tujuan Pengungkapan ini adalah untuk meminimalisasi kesalahan persepsi bagi pembaca laporan keuangan. Dalam CaLK harus diungkapkan untuk masing-masing jenis aset sebagai berikut :

- a. Dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan nilai tercatat
- b. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan penambahan, pelepasan, akumulasi penyusutan dan perubahan nilai jika ada, dan mutasi aset tetap lainnya.
- c. Informasi penyusutan meliputi nilai penyusutan, metode penyusutan yang digunakan, masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan, serta nilai tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode.

Adapun tujuan dari penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2013, hal.10) adalah:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu.

- d. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan pada suatu periode tertentu.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya.

Menurut IAI, PSAK No. 16 (2011, hal 16.22) laporan keuangan mengungkapkan untuk

setiap kelompok aset tetap, yaitu:

- a. Dasar pengukuran yang digunakan dan menentukan jumlah tercatat bruto
- b. Metode penyusutan yang digunakan
- c. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan
- d. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (dijumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode
- e. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode

Adapun contoh dari penyajian neraca adalah sebagai berikut:

PT XXX
NERACA
PER 31 DESEMBER 2014

Keterangan	DESEMBER Rp.	Keterangan	DESEMBER Rp.
AKTIVA		KEWAJIBAN & EKUITAS	
AKTIVA LANCAR		KEWAJIBAN LANCAR	
Kas & Bank	1.628.836	Hutang Usaha	(53.410.623)
Piutang Usaha	560.974.725	Uang Muka Penjualan	50.000.000
Piutang Lain - Lain	1.036.805.500	Hutang Pajak	37.165.390
Persediaan	10.652.000	Hutang Lain - Lain	9.194.826
Biaya Dibayar di Muka	495.585.967		-
Pajak Dibayar di Muka	9.594.810		-
	-		-
	-		-
	-		-
JUMLAH AKTIVA LANCAR	2.126.222.417	JUMLAH HUTANG LANCAR	146.075.368
AKTIVA TETAP		Hutang Pihak III	4.138.861.222
Tanah	-	JUMLAH HUTANG JK PANJANG	4.138.861.222
Bangunan	336.714.362	EKUITAS	
Mesin	185.297.620	Modal saham	1.000.000.000
Inventaris Kantor	38.300.602	Laba Ditahan	-
Kendaraan	21.040.000	Laba s/d Bulan Lalu	112.855.387
Aktiva lain-lain	2.821.938.070	Laba Bulan ini	(115.677.719)
JUMLAH AKTIVA TETAP	3.403.290.654	JUMLAH EKUITAS	997.177.667
Akumulasi Penyusutan	(247.398.814)		
Nilai Buku	3.155.891.840	JUMLAH PASIVA	5.282.114.257
JUMLAH AKTIVA	5.282.114.257		

Sumber : <http://manajemenkeuangan.net/>

6. Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

Menurut PSAK No. 16 paragraf 71, Suatu aktiva tetap dieliminasi dari neraca ketika dilepaskan atau bila aktiva secara permanen ditarik dari penggunaannya dan tidak ada manfaat keekonomian masa yang akan datang diharapkan dari pelepasannya.

Menurut Indah Rini (2014), menyatakan bahwa :

“Aktiva tetap yang tidak lagi berguna dapat dibuang, dijual, atau dipertukarkan dengan aktiva yang lainnya. Rincian ayat jurnal untuk mencatat pelepasan tersebut akan berbeda-beda. Akan tetapi, dalam semua kasus, nilai buku aktiva harus dihapus dari akunnya. Ayat jurnal untuk kepentingan ini akan mendebit akun akumulasi penyusutan sejumlah saldo pada tanggal pemberhentian aktiva dan mengkredit akun aktiva sebesar biaya aktivanya”.

Aktiva tetap tidak boleh dihapus dari akun hanya karena aktiva tersebut sudah habis disusutkan. Jika aktiva masih digunakan oleh perusahaan, biaya dan akumulasi penyusutannya tetap dicatat dalam buku besar untuk menjaga akuntabilitas aktiva dalam buku besar. Jika nilai buku aktiva dipindahkan dari buku besar, akun tidak akan menyimpan bukti keberadaan aktiva yang masih berlangsung. Selain itu, data biaya dan akumulasi penyusutan untuk aktiva tersebut sering kali masih dibutuhkan untuk keperluan menghitung pajak bangunan dan pajak penghasilan.

Tabel II-1

Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
Reza Pahlepi (2011)	Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 Pada PT. PLN (PERSERO) DISTRIBUSI JAWA TENGAH dan DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	Aset Tetap	Penerapan asset tetap yang diterapkan diperusahaan tersebut berpedoman pada PSAK No. 16 (IAI,2007). Namun perlu dilakukan pembenahan dan perbaikan terutama dalam	Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang

			<p>penggunaan metode garis lurus pada asset tetap yang dimiliki perusahaan tersebut.</p>	
<p>Yoga Pradana (Jurnal)</p>	<p>Penerapan PSAK No. 16 Tentang Aset Tetap pada PT. Perkebunan Nusantara XI (PERSERO) PG Soedhono Ngawi</p>	<p>Aset Tetap</p>	<p>Dari penyusutan, Perusahaan dalam proses untuk menerapkan konsep kompenenisasi dan unitisasi. Berdasarkan PSAK No. 16, setiap bagian aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan jika dibandingkan dengan jumlah biaya perolehan</p>	<p>Jurnal Universitas Brawijaya Malang.</p>

			seluruh aset harus disusutkan secara terpisah.	
Hanifah Nasution (2015)	Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 Pada PT. Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara (KPBN) Medan	Aset Tetap	PT. KPBN belum sepenuhnya menerapkan PSAK No.16 tentang akuntansi aktiva tetap dalam kegiatan operasional perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya beberapa kesalahan pengakuan aktiva tetap dimana seharusnya diakui sebagai aktiva tetap oleh perusahaan diakui sebagai beban, adanya kesalahan	Penelitian terdahulu AULIA GUSMAYANI (2016) Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

			dalam pencatatan aktiva yang tidak dicatat secara terpisah berdasarkan aktiva tetap pada perusahaan.	
Lira Melia Br. Tambunan (2016)	Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (persero) Medan	Aset Tetap	Belum sepenuhnya melakukan penghapusan aktiva yang telah habis masa manfaatnya.	Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Nurul Mauliza (2016)	Analisis Penerapan PSAK No. 16 atas Aset Tetap Pada PT. ALHAS JAYA GROUP MEDAN	Aset Tetap	PT. Alhas Jaya Group Medan dalam hal hal ini melaksanakan kegiatan akuntansinya berpedoman pada kebijakan Akuntansi yang	Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

			pada prinsipnya belum mengikuti Pernyataaan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16	
--	--	--	---	--

B. Kerangka Berfikir

Aset tetap merupakan aset berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan yang tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan. Proses akuntansi aset tetap dimulai saat aset itu diperoleh sampai aset itu dihapuskan. Oleh karena itu diperlukan adanya penerapan aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 untuk menjaga agar aset tetap perusahaan tetap terjaga.

Menurut Lira Melia (2016) :

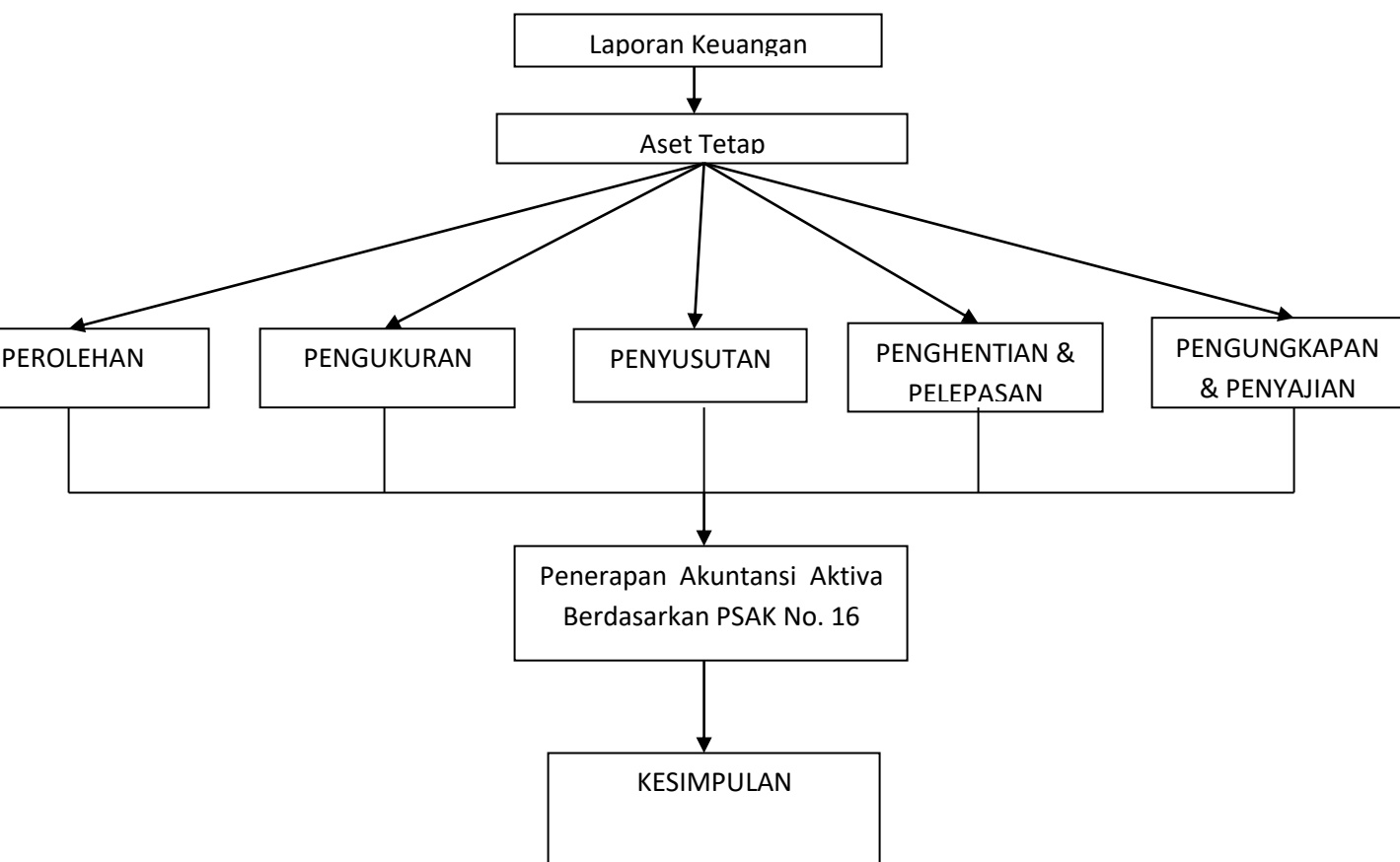
“Aktiva merupakan aset perusahaan yang mempengaruhi kegiatan operasional. Perusahaan perlu menyajikan aktiva tetap dalam keuangan secara benar, tetap dan wajar, baik dalam mengenai nilainya maupun biaya-biaya yang berhubungan dengan perolehan dan pemeliharaan aktiva tersebut, jika aktiva tetap tersebut tidak diungkapkan dengan baik maka informasi yang akurat dan dapat dipercaya sehingga informasi yang disajikan tidak dapat menyesatkan bagi pemakai laporan keuangan.”

Dalam laporan aset tetap biasanya meliputi aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud. Dari pembagian aset tersebut maka akan memberikan penjelasan dan informasi yang tidak menyesatkan penggunaannya. Oleh karena itu harus ada satu prinsip yang mengatur tentang penyajian aset tetap yaitu PSAK No. 16. Dalam PSAK no. 16 ini menjelaskan bagaimana

perolehan, pengukuran, pengeluaran, penyusutan, penghentian dan pelepasan, serta pengungkapan dan penyajian aset tetap di neraca.

Dari adanya analisis penerapan aset tetap berdasarkan PSAK No.16, maka akan diketahui penerapan akuntansi aset tetap pada PT PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan telah sesuai atau sebaliknya dengan penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No.16.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibuat gambar kerangka berfikir seperti dibawah ini :



Gambar II-1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan penelitian yang penulis digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dimana metode ini melihat dan menggambarkan keadaan perusahaan secara sistematis, yang kemudian menganalisisnya sehingga dapat memberikan saran-saran untuk masa yang akan datang.

B. Definisi Operasional Variabel

Aktiva tetap adalah aktiva (kekayaan) yang dimiliki perusahaan yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun terlebih dahulu, sifatnya permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan untuk jangka panjang serta mempunyai nilai yang cukup material. Aset tetap disebut *fixed assets*, merupakan aset berwujud yang bersifat jangka panjang dalam aktivitas operasi perusahaan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di PT. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Sumatera Utara. Untuk waktu penelitian dimulai dari bulan Januari sampai bulan April 2017.

2. Waktu penelitian

No	Jenis Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■														
2	Penyusunan Proposal			■	■												
3	Bimbingan Proposal			■	■	■	■										
4	Seminar Proposal									■							
5	Penyusunan skripsi											■	■	■	■		
6	Sidang Meja Hijau																■

Tabel III-1

Rencana

Waktu

Penelitian

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Dalam menyelesaikan penelitian ini, jenis data yang penulis kumpulkan untuk mendukung variabel yang diteliti adalah data dokumentasi dengan mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian yang berupa penjelasan pernyataan yang tidak berbentuk angka-angka, dan melakukan wawancara dengan berdialog langsung antara peneliti dengan responden penelitian.

2. Sumber data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan ada dua sumber data, yaitu:

1. Data Primer yaitu merupakan sumber data yang diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan bagian internal auditor dan staff bagian keuangan yang ada di perusahaan.

Data primer yaitu data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan dari orang lain) dari

sumber utama guna kepentingan penelitiannya dan data tersebut sebelumnya tidak ada. (Azuar dan Irfan, 2013, hal. 66).

2. Data Sekunder yaitu merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara. Data sekunder berupa buku-buku, data persediaan suku cadang, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan yang berhubungan dengan persediaan dan lain-lain.

3. Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan langsung. Pengambilan data dengan metode ini menggunakan mata tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi atau bantuan alat-alat standar lain untuk keperluan tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan mengarah kepada kebenaran, penulis menggunakan teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Wawancara, adalah dialog langsung antara peneliti dengan responden penelitian. Wawancara dapat dilakukan apabila jumlah responden hanya sedikit. Wawancara bisa dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu wawancara terstruktur/terpimpin: ada pedoman wawancara yang disiapkan oleh peneliti dan wawancara tidak terstruktur/tidak terpimpin: peneliti tidak mempersiapkan pedoman wawancara (Azuar, dkk. 2014, hal. 69).

2. Teknik dokumentasi, pengumpulan data dari buku-buku, dokumen-dokumen maupun sumber data yang mendukung penelitian serta dengan meneliti bahan-bahan tulisan perusahaan untuk melihat gambaran umum kegiatan perusahaan dan lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2004, hal. 11), “teknik analisis deskriptif adalah metode yang berusaha mengumpulkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, mengolah, menganalisis, menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti serta informasi dalam mengambil keputusan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT Pelabuhan Indonesia I atau yang kerap disebut Pelindo I adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Indonesia yang bergerak di bidang jasa pelabuhan.

Sejarah Pelindo I berawal dari perusahaan pelabuhan yang berada di bawah Departemen peninggalan Belanda, Van Scheepvaart, di tahun 1945-1951. Perusahaan pelabuhan cikal bakal Pelindo I baru dikelola oleh Perusahaan Negara (PN) Pelabuhan I-VIII berdasarkan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 1960, di tahun yang sama.

Perombakan manajemen cukup besar terjadi di tahun 1969 saat pengelolaan sebagian besar pelabuhan umum dilakukan oleh Badan Pengusahaan Pelabuhan (BPP).

Sekarang PT Pelindo I berkantor pusat di Medan Sumatera Utara. Wilayah operasi Pelindo I meliputi Sumatera bagian utara dan timur yang meliputi provinsi Aceh, Sumatera Utara, Riau, Kep. Riau. Tiga pelabuhan yang masuk wewenang Pelindo I adalah Pelabuhan Belawan (Medan), Pelabuhan Dumai, dan Pelabuhan Batam.

2. Jenis-Jenis Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki PT. PELINDO I (PERSERO) CABANG BELAWAN terdiri dari:

- a. Tanah, merupakan harta yang digunakan untuk tujuan usaha dan tidak dikenai penyusutan, maka biaya yang dikenakan pada tanah merupakan biaya yang secara langsung berhubungan dengan masa manfaat yang tidak terbatas.
- b. Bangunan, yang didirikan untuk menempatkan operasi perusahaan. Baik untuk bangunan kantor, toko, pabrik, maupun gudang yang digunakan dalam kegiatan utama perusahaan. Akan tetapi bangunan yang tidak digunakan dalam kegiatan perusahaan yaitu bangunan yang belum jadi (dalam tahap pembangunan) tidak dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap.
- c. Peralatan, merupakan aset yang digunakan perusahaan dalam proses produksi atau penyedia jasa.
- d. Kendaraan, merupakan aset yang dipergunakan sebagai alat transportasi atau penyedia jasa dan lain-lain seperti truk, mobil, dan motor.

Berikut jenis-jenis aset tetap pada PT. PELINDO I (PERSERO) CABANG BELAWAN.

Tabel IV-1

LAPORAN POSISI KEUANGAN
(NERACA)
POSISI PER 31 DESEMBER 2013 AJP 1

<u>Aset tetap</u>		
211	AT. Bangunan fasilitas pelabuhan	122.951.132.567
212	AT. Kapal	173.147.212.011
213	AT. Alat fasilitas pelabuhan	41.339.805.706

221	AT. Penunjang – Tanah	107.465.300.357
222	AT. Jalan dan bangunan	57.334.189.337
223	AT. Peralatan	7.661.203.345
231	AT. Kendaraan	4.195.142.951
232	AT. Empalesemen	2.458.264.000
	Sub jumlah	520.683.127.213

Sumber : Neraca per 31 Desember 2013 PT. PELINDO I (PERSERO) CABANG BELAWAN

2. Perolehan aktiva Tetap

PT.PELINDO I (PERSERO) CABANG BELAWAN dalam memperoleh aktiva tetap terdiri dari 2 (dua) cara yaitu:

a. Pembelian Tunai

Aktiva tetap yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat dalam buku dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap tersebut. Dalam jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap termasuk faktur dan semua biaya yang dikeluarkan agar aktiva tetap tersebut siap digunakan seperti biaya angkut dan biaya pemasangan. Jurnal yang dibuat untuk mencatat pembelian tunai aktiva tetap tersebut adalah dengan mendebet perkiraan aktiva tetap dan mengkredit kas. Pembelian tunai yang dilakukan oleh PT.PELINDO I (PERSERO) CABANG BELAWAN membeli kendaraan dengan harga RP.1.540.922.272,00 maka jurnal pada transaksi ini adalah:

Kendaraan	1.540.922.272	
		Kas
		1.540.922.272

Angka ini diperoleh dari penjumlahan sebagai berikut

Kendaraan – Mobil	: 1.524.950.000
Kendaraan – Sepeda Motor	: <u>15.972.272</u>
	1.540.922.272

b. Membangun sendiri

Aset tetap perusahaan diperoleh melalui pembelian secara dibangun sendiri, harga perolehan aset tetap dicatat sebesar harga biaya yang dikorbankan dalam pembangunan aset tetap tersebut sampai siap digunakan.

3. Pengukuran aset tetap

Dalam pengukuran aset tetap terbagi kedalam dua bagian, yaitu pengukuran awal ketika aset tetap tersebut diperoleh dan pengukuran setelah pengakuan awal. Pengukuran setelah pengakuan awal terdapat dua cara pengukuran aset tetap, yaitu:

1. Model biaya, penilaian aset tetap didasarkan pada jumlah pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh aset tetap tersebut siap digunakan.
2. Model revaluasi, penilaian aset tetap didasarkan pada harga ketika laporan keuangan disajikan, sehingga penggunaan metode ini akan memberikan gambaran yang lebih akurat tentang nilai aset yang dimiliki perusahaan tersebut.

4. Pengeluaran setelah perolehan aset tetap

Selama penggunaan aset tetap, sering mengeluarkan biaya-biaya baik yang jumlahnya relatif kecil dan besar. Standar Akuntansi keuangan telah mengatur kebijakan atas pengeluaran semasa penggunaan aset tetap tersebut. Untuk biaya yang jumlahnya relatif kecil hanya dicatat

sebagai biaya pemeliharaan aset tetap dibebankan langsung pada periode berjalan. Untuk biaya yang jumlahnya relatif besar dan menambah masa manfaat aset tetap atau kapasitas aset tetap tersebut secara signifikan, maka pengeluaran tersebut akan dikapitalisasikan.

Dengan adanya kapitalisasi tersebut, maka beban penyusutan akan dihitung kembali, karena dengan kapitalisasi tersebut akan menyebabkan harga perolehan aset tetap tersebut berubah, namun peningkatan manfaat ekonomis dari pengeluaran tersebut tidak dijelaskan sehingga akan menimbulkan keragu-raguan dalam perhitungan beban penyusutan yang baru

5. Penyusutan Aset Tetap

Dalam perhitungan beban penyusutan harga perolehan aset tetap dan metode penggunaan merupakan faktor yang sangat menentukan beban penyusutan. Selain harga perolehan dan metode yang digunakan yang menjadi faktor besarnya beban penyusutan adalah masa manfaat dari aset tetap aset tersebut, dimana untuk masing-masing aset tetap masa manfaatnya berbeda-beda sesuai dengan golongannya.

6. Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat dieliminasi (dikeluarkan) dari neraca akibat beberapa hal, seperti menjual aktiva tetap tersebut, rusak karena dianggap tidak memberikan manfaat ekonomis bagi perusahaan dimasa yang akan datang dan lain-lainnya. Aktiva tetap yang dikeluarkan dari neraca telah diatur sedemikian rupa oleh Standar Akuntansi Keuangan, baik itu melalui penjualan dan penghentian pemakaian.

Pada PT. PELINDO I (PERSERO) CABANG BELAWAN pelepasan aktiva tetap hanya diakibatkan karena kerusakan dan nilai masa manfaat ekonomis aktiva tersebut. Untuk pelepasan aktiva tetap karena rusak, yang kerusakannya tidak mungkin diperbaiki karena memakan biaya

yang besar, maka jumlah sebesar nilai buku akan diakui sebagai kerugian dan dibebankan pada periode berjalan di dalam laporan laba rugi. Sedangkan aktiva tetap yang sudah habis masa manfaatnya dan tidak dipakai lagi, penghapusan hanya dengan mengkredit aktiva tetap tersebut sebesar harga perolehan dan mencatat akumulasi penyusutan aktiva tetap tersebut sebesar nilainya, sehingga baik harga perolehan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap tersebut sama-sama nol.

7. Penyajian Aktiva Tetap dalam laporan Keuangan

Dalam sebuah perusahaan, baik itu perusahaan jasa maupun manufaktur bagian keuangan merupakan salah satu bagian yang sangat dibutuhkan setiap perusahaan, guna untuk menilai kegiatan manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Salah satu transaksi keuangan yang harus disajikan dalam laporan keuangan adalah aktiva tetap. Aktiva tetap adalah merupakan harta perusahaan yang tidak untuk dijual dan hanya untuk menunjang kegiatan perusahaan, dan mempunyai masa anfaat lebih dari satu tahun. Berdasarkan defenisi aktiva tetap disajikan didalam neraca setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Pada PT. PELINDO I (PERSERO) CABANG BELAWAN perkiraan aktiva tetap disajikan di neraca setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan tidak sebesar harga perolehannya, dengan kata lain perusahaan tidak merincikan jenis-jenis aset tetap didalam neraca dan harga perolehannya melainkan secara keseluruhan.

B. Pembahasan

1. Perolehan Aset Tetap

Perolehan aset tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti pembelian secara tunai dan kredit, dibangun sendiri, pembelian angsuran, ditukar dengan surat berharga, dan lain sebagainya. Pada PT. PELINDO I (PERSERO) CABANG BELAWAN, perolehan aset tetap dengan cara pembelian tunai dan dibangun sendiri

Menurut IAI (PSAK 2011, hal 16.6) biaya perolehan meliputi:

1. Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain.
2. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan intens manajemen
3. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk menghasilkan persediaan.

Aset tetap yang diperoleh dengan pembelian tunai dicatat sebesar harga beli ditambah dengan biaya-biaya aset tetap tersebut sampai siap untuk digunakan sedangkan aset tetap yang dibangun sendiri, harga perolehannya dicatat sebesar nilai kontrak yang dikerjakan oleh pihak ketiga. Penentuan harga perolehan ini sangat perlu karena merupakan salah satu faktor dalam perhitungan beban penyusutan.

Menurut penulis kebijakan yang diterapkan perusahaan dalam perolehan aset tetap yang dimaksud sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 16) yang menyatakan bahwa biaya perolehan suatu aset tetap terdiri dari harga belinya.

2. Pengukuran Aset Tetap

Setelah diakui sebagai aset, dilakukan pengukuran atas aset tetap tersebut, dalam hal ini perusahaan menggunakan 2 cara pengukuran yaitu model biaya dan model revaluasi. Pengukuran dalam menggunakan model biaya dan model revaluasi sudah sesuai dengan standar standar akuntansi yang berlaku di Indonesia

3. Pengeluaran setelah perolehan aset tetap

Setelah aset tetap tersebut diperoleh dan siap untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, maka akan timbul biaya-biaya, baik yang dibebankan langsung ke periode berjalan maupun dikapitalisasi ke dalam harga perolehan aset tetap, sehingga harga perolehan akan berubah. Perubahan harga perolehan aset tetap dengan adanya kapitalisasi biaya akan mempengaruhi biaya beban penyusutan yang baru.

Begitu juga halnya yang terjadi di PT.PELINDO I (PERSERO) CABANG BELAWAN dimana dalam masa penggunaan aset tetap sering timbul biaya-biaya yang jumlahnya relatif kecil dan besar. Namun dilaporkan aktiva terdapat rincian aktiva tetap yang namanya perbaikan/pengedokan. Setelah Penulis melakukan wawancara, ternyata jenis perbaikan ini hanya merupakan biaya yang dikeluarkan atas kegiatan bongkar muat barang dari dan ke dalam dan tidak berpengaruh dalam memperpanjang masa manfaat atau umur aset tetap, seharusnya perbaikan/pengedokan ini masuk ke dalam laporan biaya operasi, bukan ke dalam laporan aktiva.

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang mengemukakan bahwa pengeluaran setelah perolehan awal suatu aset tetap yang memperpanjang masa manfaat atau yang kemungkinan besar memberi manfaat keekonomian dimasa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapitalisasi, mutu produksi, atau peningkatan standar kinerja, harus ditambahkan

pada jumlah tercatat aset yang bersangkutan. Dengan penerapan yang tepat atas pengeluaran yang menambah masa manfaat akan mengakibatkan penentuan beban penyusutan yang tepat juga sehingga mengakibatkan perhitungan laba rugi yang tepat, karena biaya penyusutan merupakan satu perkiraan yang harus dicantumkan dalam laporan laba rugi sebagai pengurang pendapatan sebagai biaya operasi.

Perhitungan biaya penyusutan yang tidak tepat mengakibatkan perhitungan laporan laba rugi yang tidak tepat pula. Bila biaya penyusutan dicatat terlalu kecil, maka hasil perolehan laba akan dicatat terlalu besar dan begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu diperlukan ketepatan pencatatan perhitungan beban penyusutan aset tetap tersebut.

4. Penyusutan Aset Tetap

Perhitungan beban penyusutan aset tetap pada PT. PELINDO I (PERSERO) CABANG BELAWAN dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain nilai perolehan, masa manfaat, sisa umur manfaat, dan metode penyusutan yang digunakan. Perhitungan beban penyusutan menggunakan metode garis lurus.

Menurut Penulis unsur-unsur yang memperhitungkan penyusutan aset tetap pada PT. PELINDO I (PERSERO) CABANG BELAWAN sudah baik, karena sudah meliputi unsur-unsur yang harus dipertimbangkan dalam perhitungan beban penyusutan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Namun pada saat pencatatan perolehan aktiva terkadang ada beberapa aktiva yang tidak tercatat pada daftar akun aktiva antara lain mobil penyapu jalan. Hal ini mengakibatkan aktiva tetap yang dimaksud tidak tersusutkan.

Metode penyusutan yang diterapkan oleh perusahaan untuk menghitung beban penyusutannya juga sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dimana metode yang

diterapkan adalah metode garis lurus (*straight line method*) dan diterapkan secara konsisten dari tahun ketahun.

5. Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

Pelepasan aset tetap sering terjadi pada perusahaan. Hal ini sering dimaksudkan untuk memberikan nilai yang lebih wajar terhadap harta perusahaan khususnya aset tetap tersebut. Pelepasan aset tetap disebabkan berbagai alasan seperti alat-alat faspel yang rusak, penjualan dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian dan bahwa pada PT. PELINDO I (PERSERO) CABANG BELAWAN belum pernah menjual aktiva yang dimilikinya dan belum pernah melakukan pertukaran aset. Dalam pelepasan aktiva tetap yang sudah rusak berat, PT. PELINDO I (PERSERO) CABANG BELAWAN mengambil kebijakan dengan cara penghapusan aset tetap tersebut dan tidak untuk menjual aset tetap tersebut

Dengan demikian penulis menganalisis bahwa dalam penghentian dan pelepasan aktiva tetap pada PT. PELINDO I (PERSERO) CABANG BELAWAN sudah sesuai dan tidak menyimpang dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan yang diatur pada PSAK No.16.

6. Penyajian Aset Tetap Dalam Laporan Keuangan

Didalam penyajian aset tetap pada laporan posisi keuangan, perusahaan ,biasanya menyajikan akun aset secara terpisah seperti akun tanah disajikan terpisah dengan akun bangunan, peralatan, kendaraan, sehingga memudahkan bagi pengguna laporan keuangan untuk

menilai aset yang dimiliki oleh perusahaan. PT. PELINDO I (PERSERO) CABANG BELAWAN menyajikan aset tetap di neraca sebesar total dari setiap nama akun aktiva tetap.

PSAK. No. 16 menyatakan “(a) Aset tetap disajikan dalam neraca sebesar nilai perolehan aset tetap tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutan. (b) Setiap jenis aset tetap seperti tanah , bangunan, perlengkapan dan peralatan, perabot kantor, kendaraan dan lain sebagainya harus dinyatakan dalam neraca secara terpisah atau terperinci dalam catatan atas laporan keuangan”.

Perusahaan menyajikan komponen aset tetapnya belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 16) . Penulis menemukan adanya beberapa ketidakseuaian jumlah aset tetap yang ada pada laporan aktiva dengan laporan posisi keuangan (neraca). Penulis juga menemukan adanya beberapa aset tetap pada laporan aktiva yang menyebabkan aset tetap tersebut tidak tersusutkan dan adanya akun aktiva tetap yang harusnya masuk kedalam akun biaya. Penjelasan akan aset tetap tersebut dapat dilihat pembaca pada lampiran laporan keuangan PT. PELINDO I (PERSERO) CABANG BELAWAN. Seharusnya PT. PELINDO I (PERSERO) CABANG BELAWAN menyesuaikan jumlah aktiva tetap yang ada pada neraca dan pada laporan aktiva agar para pengguna laporan keuangan dapat mengetahui lebih jelas jumlah aset tetap dan jumlah penyusutan setiap tahunnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pengelolaan data yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa : PT. PELINDO I (PERSERO) CABANG BELAWAN belum melakukan kesesuaiannya dengan PSAK No. 16 (revisi 2011) terkait penyajian aset tetap pada laporan keuangan dimana perusahaan hanya menyajikan akumulasi penyusutan pada laporan keuangan dan tidak merincikan jenis-jenis aset tetap namun digabungkan secara keseluruhan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran-saran yang sekiranya memiliki manfaat bagi kelangsungan dan kemajuan PT. PELINDO I (PERSERO) CABANG BELAWAN agar tidak terjadi kesalahan dan pencatatan aset tetap, maka penulis mengemukakan beberapa saran antara lain :

1. Penulis menyarankan kepada PT. PELINDO I (PERSERO) CABANG BELAWAN untuk melakukan penilaian dan pemeriksaan aset secara teratur, terkait PSAK No. 16 (tahun 2011) untuk lebih teliti lagi dalam penyajian pada laporan posisi keuangan sebaiknya tidak digabungkan secara keseluruhan.
2. Perlu adanya internal control yang baik untuk perlakuan aset tetap, dimulai dengan penetapan harga perolehan untuk aset yang dibeli, agar adanya penyeragaman di dalam pencatatan laporan keuangan. Perusahaan perlu menambah atau melengkapi kebijakan-kebijakan akuntansi terkait aset tetap agar perusahaan memiliki pedoman untuk setiap

aktivitas yang berkait dengan aset tetap sehingga memperoleh perlakuan akuntansi yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan Ikhsan et al (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Bandung : citapustaka Media
- Azuar dan Irfan (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Bandung : Citapustaka Media Perintis
- Azuar et al (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan : UMSU PRESS
- Budi Frensidy. (2011). *Matematika Keuangan, Edisi 3 (revisi)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Hanifah Nasution (2015). “Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada PT. Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara (KPBN) Medan”. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- IAI. (2011). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indah Rini. (2014). “Makalah Penghentian Aktifa Tetap”. <http://indahrini26.blogspot.co.id/2014/11/makalah-penghentian-aktifa-tetap.html> , diakses 9 Februari 2017
- Kasmir (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers
- L.M. Samryn (2015). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Rajawali Pers
- Lira Melia Br. Tambunan (2016). “Penerapan Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (persero) Medan”. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Manurung, Elvy. M. (2011). *Akuntansi Dasar (untuk pemula)*. Jakarta : Erlangga
- Mulyadi (2002). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat
- Nicho. (2014). “Penyusutan aset tetap”. <http://nichonotes.blogspot.co.id/2014/11/penyusutan-aset-tetap.html> , diakses 9 Februari 2017.
- Nurul Mauliza (2016). Analisis Penerapan PSAK No. 16 Atas Aset Tetap Pada PT. ALHAS JAYA GROUP MEDAN”.
- Purba, Marisi. P. (2013). *Akuntansi Keuangan Aset Tetap dan Aset Tak Berwujud*. Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu.

Reza Pahlepi. (2011). “Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 pada PT. PLN (PERSERO) DIstribusi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta” . Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Rudianto (2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Erlangga

S. Munawir (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty

Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta

Yoga Pradana . “Penerapan PSAK No. 16 tentang Aset Tetap pada PT Perkebunan Nusantara XI (Persero) PG Soedhono Ngawi” Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Perumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitaian.....	8
1. Tujuan penelitian.....	9
2. Manfaat penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis.....	10
1. Pengertian Aktiva Tetap.....	10
2. Klasifikasi Aktiva Tetap.....	12
a. Aset Tetap Berwujud (<i>Tangible Assets</i>).....	12
b. Aset Tetap Tak Bewujud (<i>Intangible Assets</i>).....	13
3. Perolehan Aktiva Tetap.....	14
4. Pengukuran Aset Tetap.....	17
5. Penyusutan Aset Tetap.....	18
6. Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap.....	23
B. Penelitian Terdahulu.....	24
C. Kerangka Berfikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	31
B. Definisi Operasional Variabel.....	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
1. Tempat penelitian.....	31
2. Waktu penelitian.....	32

D. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	32
1. Jenis data.....	32
2. Sumber data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV DESKRIPTIF DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Sejarah Singkat Perusahaan.....	35
Struktur Organisasi	35
B. Hasil Penelitian	38
1. Jenis-jenis aset tetap.....	38
2. Perolehan aset tetap.....	38
3. Pengukuran aset tetap.....	40
4. Pengukuran setelah perolehan aset tetap	40
5. Penyusutan aset tetap	41
6. Penghentian dan pelepasan aset tetap	41
7. Penyajian aset tetap dalam laporan keuangan	42
C. PEMBAHASAN	43
1. Perolehan aset tetap.....	43
2. Pengukuran aset tetap.....	44
3. Pengeluaran setelah perolehan aset tetap	44
4. Penyusutan aset tetap	46
5. Penghentian dan pelepasan aset tetap	46
6. Penyajian aset tetap dalam laporan keuangan	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I-1	Daftar aktiva tetap PT. Pelindo I Cabang Belawan 2013-2016.....	5
Tabel II-1	Penelitian Terdahulu	24
Tabel III-1	Rencana Waktu Penelitian	32
Tabel IV-1	Neraca PT. PELINDO I Cabang Belawan 2013.....	36

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar II-1 Kerangka Berfikir	30
-------------------------------------	----